



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 12 April 2025

Halaman: 2

TERAS Popok Kuda

WISATAWAN yang berkunjung ke kawasan Maliboro Yogyakarta mengeluhkan bau pesing di sejumlah lokasi saat libur Lebaran beberapa waktu lalu. Usut punya usut, bau pesing tersebut bersumber dari kuda penarik andong yang biasa mangkal di kawasan wisata tersebut. Bau yang menyengat tersebut sebelumnya dicegah dengan penyemprotan ruhi disetiap parkir. Namun realitanya kuda-kuda sangat sulit dikendalikan ketika buang air.

Di lokasi parkir tempat mangkal andong sudah disediakan coakan atau saluran khusus untuk tedak kencing kuda. Fasilitas ini untuk mengantisipasi terococnya air kencing kuda karena saat ini baru tedak kotoran yang disediakan para kusir. Oleh sebab itu, diperlukan penanganan khusus untuk kuda-kuda tersebut tanpa mengganggu kenyamanan pengunjung kawasan Maliboro.

Di sisi lain, Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo meyakini penggunaan popok khusus untuk kuda penarik andong di kawasan Maliboro guna mengatasi bau pesing yang dikeluhkan sejumlah wisatawan. Hasto memastikan bau tak sedap itu bukan berasal dari buang air kecil sembarangan manusia, melainkan dari air kencing kuda. Wali Kota bahkan langsung menginstruksikan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta dan dinas terkait untuk menindaklanjuti temuan itu, salah satunya dengan mengkaji kemungkinan penggunaan popok untuk kuda.

Selama ini, kuda andong di Maliboro memang dilengkapi wadah kotoran, namun belum mampu menampung air kencing kuda yang kerap meluber di jalan. Selain memperbaiki sarana penampung kotoran itu, juga diusulkan agar jumlah kuda jantan dan betina yang beroperasi diada ulang sebab kuda betina lebih mudah dikendalikan saat buang air. Pemerintah Kota Yogyakarta tidak melarang operasional andong di Maliboro, namun penanganan limbah hewan itu dinilai penting agar kawasan wisata utama di Kota Gudeg itu tetap nyaman dan ramah lingkungan.

Andong menjadi salah satu daya tarik di Maliboro. Selain menjadi transportasi umum ramah lingkungan untuk mendukung semangat pelestarian serta Sumbu Filosofi, Maliboro saat ini jauh lebih tertata dibanding zaman dulu yang seukir-awut. Bau pesing air kencing manusia dan hewan ngumpul jadi satu. Limbah pedagang kecil juga meluber di mana-mana. Maliboro saat itu terkenal bau dan kumuh.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005